

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C.) adalah tanaman yang dapat ditemukan di daerah tropis dan banyak tumbuh di bagian selatan Asia. Daun dan buahnya dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Daun tanaman ini memiliki warna hijau tua yang berkilau, sementara bagian bawahnya berwarna hijau muda atau kekuningan dan tampak buram. Jika diremas, daun ini mengeluarkan aroma yang harum. Umumnya, daun tumbuh berjejer dua, membentuk pola seperti angka delapan. Tangkai daunnya agak melebar mirip dengan anak daun. Panjang daun berkisar antara 8-15 cm dan lebarnya 2-6 cm, dengan kedua permukaan yang halus yang memiliki bintik-bintik kecil yang jernih. Jeruk purut dapat tumbuh baik pada ketinggian antara 0 sampai 1.400 meter di atas permukaan laut (Trubus, 2009). Kondisi alam yang tropis menjadikan alasan mengapa Asia Tenggara mendominasi kekayaan jeruk purut (Joko, 2013).

Tulungagung adalah salah satu daerah yang paling banyak menghasilkan jeruk purut di Jawa Timur. Banyak warga yang menanam jeruk purut di halaman rumah atau di ladang secara mandiri dengan menggunakan bibit vegetatif maupun generatif. Pengembangan jeruk purut mengalami sejumlah masalah dalam cara bertani dan penggunaan hasil panen, karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Jenis tanaman yang diperkenalkan oleh pemerintah juga masih sedikit. Salah satu jenis jeruk purut yang telah diperkenalkan oleh pemerintah adalah Puri Agrihorti. (Zamzamiyah et al., 2020).

Budidaya Jeruk Purut dengan cara memangkas daun telah diteliti dalam banyak penelitian, memperlihatkan potensi pertumbuhannya dan manfaat yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah daun yang dipangkas serta jenis media tanam sangat memengaruhi hasil pertumbuhannya. Terutama, pemangkasan yang menyisakan tiga daun dalam media yang kaya gizi, seperti tanah yang dicampur sekam, memberikan pertumbuhan yang optimal. (Wulandari et al., 2017).

Stek daun merupakan cara baru untuk bertanam jeruk, terutama untuk memperoleh batang bawah dalam jumlah besar. Hal ini karena setiap cabang memiliki banyak daun yang dapat menyediakan banyak bahan tanaman. Di samping itu, stek daun juga merupakan alternatif untuk memanfaatkan sisa tanaman jeruk yang telah menjalani penyambungan atau okulasi. (Oksana, 2011).

Pemanfaatan berbagai jenis media tanam, seperti sekam bakar, tanah, pasir, serta pupuk kandang, dapat berdampak besar pada perkembangan jeruk dengan memengaruhi kesehatan tanah, ketersediaan nutrisi, dan aktivitas mikroorganisme. Setiap elemen memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap media tanam, yang berdampak pada penyerapan nutrisi dari stek daun jeruk dan kesehatan secara keseluruhan. Penggabungan perbaikan organik seperti pupuk dapat meningkatkan kualitas tanah dan pertumbuhan jeruk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh berbagai kombinasi jenis media tanam terhadap pertumbuhan stek daun jeruk purut?
2. Campuran media tanam mana yang paling berpengaruh pada pertumbuhan akar stek daun jeruk purut?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek daun jeruk.
2. Mengetahui media tanam mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan akar stek daun jeruk.

1.4 Manfaat

1. Sebagai salah satu referensi untuk mengetahui media tanam mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan stek daun jeruk.
2. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang pertanian khususnya terkait pada media tanam serta pembibitan melalui stek daun.